

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis menguraikan, mempelajari meneliti berbagai macam permasalahan dalam penulisan ini yang berjudul “Karakteristik Pondok Pesantren Al-Idrus Di Lebak Tahun 1920-1983”, maka penulis dapat menarik kesimpulan antara lain:

1. Kabupaten Lebak, terletak pada posisi  $105^{\circ}25'$  -  $106^{\circ}30'$  Bujur Timur dan  $6^{\circ}18'$  -  $7^{\circ}00'$  Lintang Selatan. Kabupaten Lebak memiliki luas wilayah 330.507,16 Ha luas wilayah laut yang menjadi kewenangan Kabupaten Lebak yaitu 73,3 Km<sup>2</sup> dengan panjang pantai sekitar 91,42 Km<sup>2</sup>. Pondok pesantren Al-Idrus terletak di Kampung Rancagawe, Desa Aweh Kecamatan Kalang Anyar Kabupaten Lebak. Pondok pesantren Al-Idrus adalah salah satu pesantren tertua di Kabupaten Lebak yang hanya berjarak kurang lebih 2 kilo meter dari pusat pemerintahan Kabupaten. Keadaan sosial dan budaya yaitu wilayah Lebak Dengan kesadaran dari masyarakat terhadap kepentingan dan perannya dalam pembangunan, maka-maka program pembangunan akan berjalan sesuai kebutuhan dan dukungan masyarakat. Kondisi keagamaan pada masyarakat Rancagawe kelurahan Kalang Anyar yang mayoritasnya beragama Islam, dengan demikian berharap hubungan antara umat beragama berjalan dengan baik sehingga tercipta suasana yang kondusif, terjadinya hubungan yang harmonis antara Ulama dan Umro. Kondisi pendidikan Masyarakat Lebak

bermayoritas agama Islam, peningkatan mutu pendidikan Islam di Lebak meningkat, hal ini terlihat dengan banyak dibangunnya pondok pesantren klasik maupun pondok pesantren modern dan tempat tempat pendidikan agama. namun dalam hal ini yang sangat berperan adalah pendidikan pesantren karena pendidikan pesantrenlah yang dapat membuat orang berlaku tawadhu dan rendah hati, akibat pendidikan kiyai atau ulama.

2. Pondok pesantren Al-Idrus didirikan pada tahun 1920 oleh K.H. Muhammad Sayid Abdullah. Ia adalah seorang tokoh Banten yang tersembunyi. Peranan beliau selain dalam pendakwah ia juga sebagai pejuang melawan belanda. Disamping itu juga beliau berperan dalam bidang ekonomi dan pertanian. Dan K.H. Muhammad Idrus juga berperan dalam bidang pendidikan, melakukan dakwah Islam dan K.H. Muhamad Thablawi berkecipung dalam bidang pendidikan. Sistem pengajaran dalam pondok pesantren Al-Idrus seperti bandungan dan sorogan. Dan menerapkan pendidikan secara modern yang diterapkan dalam pendidikan madrasah. Perkembangan pendidikan di pondok pesantren Al-Idrus pada tahun 1920-1945 yang ditandai dengan tumbuhnya dan berdirinya pondok pesantren Al-Idrus dan merupakan masa-masa pembibitan dan penanaman dasar. Pondok pesantren Al-Idrus didirikan oleh KH. Ahmad Sayid Abdullah yang berasal dari kota Cirebon ke Lebak. Karena dengan semangat juang yang ada pada dirinya untuk mengamalkan ilmu kepada masyarakat. Karena pada saat itu keadaan masyarakat di Lebak sangat memprihatinkan jauh dari norma agama Islam. Pada tahun 1945-1965 dibawah

kepemimpinan K.H.Muhammad Idrus pondok pesantren Al-idrus mengalami kemajuan di berbagai bidang, struktur, sarana dan prasarana. Pada masa kepemimpinan K.H. Muhammad Thablawi tahun 1974 sampai dengan 1998 di resmikan namanya menjadi pondok pesantren Al-Idrus yang tadinya Attorikiyah. Dan menjadikannya lembaga pendidikan Islam pondok pesantren Al-Idrus. Adanya sekolah dan gedung-gedung baru.

3. Perkembangan Pondok pesantren Al-Idrus mengalami beberapa fase pergantian kepemimpinan secara turun-temurun, Keberadaan pondok pesantren Al-Idrus di Lebak, mengalami perkembangannya mulai dari tahun 1920-1945 dipimpin oleh K.H.Ahmad Sayid Abdullah, periode kedua masih dipimpin oleh K.H.Ahmad Sayid Abdullah Tahun 1945 kemudian pada tahun 1953 K.H. Ahmad Sayid Abdullah wafat dan digantikan oleh putranya yaitu K.H. Muhamad Idrus dari tahun 1953-1965, periode ke tiga dari tahun 1965- 1983 dipimpin oleh K.H Muhammad Thablawi sebagai pengasuh pondok pesantren Al-Idrus.

Pada masa kepemimpinan K.H. Muhamad Idrus inilah pesantren Al-Idrus mengalami kemajuan diberbagai bidang, mulai dari bidang sarana dan prasarana sampai ke bidang pendidikan. seperti asrama santri dan majlis mulai diperluas, tempat tinggal para santri mulai dibangun.Pada tahun 1965 beliau menyerahkan kepemimpinan pesantren kepada putranya yaitu K.H Muhammad Thablawi karena melihat kondisi beliau yang sudah lanjut usia. pada masa kepemimpinan K.H Muhammad Thablawi pondok pesantren Al-Idrus mulai

mengembangkan kiprahnya tidak hanya menyelenggarakan pendidikan agama saja tetapi juga menyelenggarakan pendidikan formal dimana ditetapkan jenjang pendidikan, Tsanawiyah/Wustha 3 tahun, dan Aliyah/Ulya 3 tahun, sedikit demi sedikit pondok pesantren Al-Idrus menjadi pesantren yang terorganisasi dengan didirikannya Madrasah dilingkungan pesantren dan tetap mempertahankan sistem pengajaran salafiyah kepada para santri dan berlanjut hingga sekarang.

## **B. Saran-saran**

Dengan selesainya penggarapn skripsi ini, penulis kiranya merasa perlu untuk memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk lembaga IAIN “SMH” Banten, hendaknya membukukan atau mengabadikan jasa-jasa kepemimpinan tokoh-tokoh lokal yang ikut berperan dalam mengembangkan lembaga pendidikan di Banten ini untuk mencerdaskan anak bangsa salah satunya K.H. Ahmad Sayid Abdullah yang berperan dalam mendirikan serta mengembangkan lembaga pendidikan Islam Al-Idrus di Lebak-Banten.
2. Bagi pelajar, hendaknya kita sebagai penerus bangsa untuk menghargai dan menghormati serta mengapresiasi jasa pelaku sejarah dan mengambil hikmahnya agar menjadi pelajaran dimasa yang akan datang.
3. Untuk masyarakat, agar menghargai karya yang telah diberikan tokoh pendidikan kita, seperti K.H. Ahmad Sayid Abdullah yang telah mendirikan dan mengembangkan lembaga pendidikan Islam Al-Idrus di Lebak Banten yaitu dengan memanfaatkan pendidikan yang telah ada. Sehingga dengan

pendidikan Islam akan membentuk karakter Banten yang berahlak mulia.

4. Kepada para pewaris budaya khususnya kalangan intelektual agar bisa menjaga dan merawat warisan budaya yang sudah di berikan oleh nenek moyang kita dengan baik. Dengan cara menuliskan kejayaan-kejayaan yang telah ditorehkan oleh tokoh-tokoh tersebut agar bisa lestari dan dapat dibaca oleh anak cucu kita nanti.